

PENYULUHAN AMAN BERKOMUNIKASI MELALUI WHATSAPP PADA PONPES DI KELURAHAN TALANG JAMBE PALEMBANG

Ahmad Sanmorino^{1*}, Rendra Gustriansyah², Shinta Puspasari³

¹⁾ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri

^{2), 3)} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indo Global Mandiri

Article history

Received : 12 September 2024

Revised : 19 September 2024

Accepted : 26 November 2024

*Corresponding author

Ahmad Sanmorino

Email : sanmorino@uigm.ac.id

Abstrak

WhatsApp menjadi salah satu media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk di lingkungan pondok pesantren, karena kemudahannya dalam berbagi informasi secara cepat dan efisien. Namun, pemahaman tentang keamanan dalam penggunaannya masih sering terabaikan. Di Kelurahan Talang Jambe Palembang, penyuluhan terkait cara berkomunikasi yang aman melalui WhatsApp sangat dibutuhkan untuk melindungi para siswa dan tenaga pengajar dari potensi risiko siber yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Kelurahan Talang Jambe Palembang mengenai pentingnya berkomunikasi secara aman melalui WhatsApp. Diharapkan peserta dapat mengenali potensi risiko siber dan menerapkan langkah-langkah keamanan dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Adapun mitra kegiatan pengabdian ini adalah Pondok Pesantren di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Pengabdian dilakukan melalui pendekatan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup praktik terbaik dalam penggunaan WhatsApp, seperti pengaturan privasi, pengenalan phishing, dan cara menghindari penipuan daring. Hasil feedback pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta perihal berkomunikasi secara aman melalui WhatsApp. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan mengklik sembarang tautan pada pesan WhatsApp. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan memberikan informasi pribadi ke orang tak dikenal. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan akan selalu update versi WhatsApp terbaru agar lebih aman.

Kata Kunci: Kesadaran Keamanan Siber; Komunikasi Aman; Privasi WhatsApp

Abstract

WhatsApp has become one of the most widely used communication media by various groups, including in boarding schools, because of its ease of sharing information quickly and efficiently. However, understanding the security of its use is still often overlooked. In Talang Jambe, Palembang, counseling on communicating safely via WhatsApp is urgently needed to protect students and teachers from potential cyber risks that can disrupt learning activities. This community service aims to increase awareness and understanding of students and teachers at the Talang Jambe Boarding School, Palembang regarding the importance of communicating safely via WhatsApp. It is hoped that participants can recognize potential cyber risks and apply security measures in daily communication activities. The partners for this community service activity are Boarding Schools in Talang Jambe, Palembang. Community service is carried out through a counseling approach with lectures and interactive discussion methods. The material presented includes best practices in using WhatsApp, such as privacy settings, recognizing phishing, and how to avoid online fraud. The results of this community service feedback show an increase in participants' understanding of communicating safely via WhatsApp. As many as 80 percent of participants stated that they would not click on any links in WhatsApp messages. As many as 80 percent of participants stated that they would not provide personal information to strangers. As many as 80 percent of participants stated that they would always update to the latest version of WhatsApp to be more secure.

Keywords: Safe Communication; Cybersecurity Awareness; WhatsApp Privacy

PENDAHULUAN

WhatsApp telah menjadi *platform* komunikasi utama yang digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren (ponpes). Kemudahan penggunaan, efisiensi, serta aksesibilitas *WhatsApp* menjadikannya alat penting dalam menunjang proses belajar-mengajar, terutama di masa digital seperti saat ini (Magdalena et al., 2021; Okvireslian, 2021). Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi komunikasi, potensi risiko terhadap keamanan digital semakin tinggi (Sanmorino et al., 2024a; Sanmorino et al., 2024b). Banyak pengguna masih kurang memahami pentingnya menjaga keamanan dalam berkomunikasi melalui aplikasi ini. Masih minimnya kesadaran tentang ancaman seperti *phishing*, penipuan daring, serta pelanggaran privasi yang dapat mengganggu aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai keamanan berkomunikasi melalui *WhatsApp* menjadi sangat relevan untuk melindungi siswa dan tenaga pengajar dari risiko siber (Ardiani, 2022; Hidayati et al., 2021).

Kendala utama yang dihadapi oleh siswa pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe adalah kurangnya tingkat pemahaman mengenai keamanan digital, terutama dalam penggunaan aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp*. Terdapat siswa dan tenaga pengajar yang belum menyadari adanya potensi bahaya yang dapat ditimbulkan, seperti penyebaran data pribadi secara tidak sengaja atau menjadi korban penipuan daring. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai ancaman siber serta bagaimana cara mencegahnya. Diharapkan, melalui kegiatan ini, peserta mampu mengidentifikasi potensi risiko dan menerapkan langkah-langkah keamanan dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Kajian literatur menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan terkait literasi digital sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan individu dalam menggunakan teknologi secara aman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cortez et al., (2024); dan Devi et al., (2020), pendekatan pendidikan berbasis teknologi dalam lingkungan pendidikan mampu memperbaiki perilaku penggunaan aplikasi digital. Selain itu, bukti empiris lain menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat mengurangi insiden penipuan daring (Almethen & Alomair, 2024; Pärn et al., 2024). Di Kelurahan Talang Jambe, kondisi sosial-ekonomi masyarakat mendukung penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran, namun masih minimnya akses terhadap pelatihan keamanan digital menjadi tantangan tersendiri. Wilayah ini memiliki potensi besar dari segi keterlibatan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kapasitas siswa dan tenaga pengajar untuk memanfaatkan teknologi secara aman dan efektif dalam proses pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa dan tenaga pengajar pada pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe Palembang mengenai pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Dalam melaksanakan kegiatan PkM ini, kami menggunakan metode ceramah dan diskusi (Abiib et al., 2024; Aulia et al., 2024; Suryani, 2020). Rangkaian metode ini berupa ceramah singkat untuk memberikan pemahaman bersama tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Diskusi dengan peserta PkM dapat memacu kreativitas peserta PkM dengan memberikan ruang untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Bulan September 2024. Tempat pelaksanaannya adalah pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini sekitar 25 orang. Pondok pesantren ini menerima siswa jenjang SMA, SMP, dan SD. Para siswa berasal dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Para siswa pondok pesantren sudah mengenal teknologi untuk komunikasi seperti aplikasi *WhatsApp*. Namun masih minim pemahaman terkait pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*.

Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan PkM ini adalah meningkatkan pemahaman para peserta perihal berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Materi yang disampaikan mencakup praktik terbaik dalam penggunaan *WhatsApp*, seperti pengaturan privasi, pengenalan *phishing*, dan cara menghindari penipuan daring. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah siswa pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Total jumlah peserta yang terlibat dalam PkM ini sekitar 25 orang. Adapun sistematika kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sistematika Kegiatan PkM

No	Rencana Kegiatan PkM
1	Anggota tim PkM mengajukan usulan pelaksanaan kegiatan PkM.
2	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PkM.
3	Kegiatan PkM diawali dengan pengantar dilaksanakannya kegiatan PkM.
4	Acara inti: Penyuluhan materi pentingnya berkomunikasi secara aman melalui <i>WhatsApp</i> .
5	Diskusi (Interaksi dengan peserta PkM).
6	Evaluasi berupa <i>feedback</i> dari peserta PkM.
7	Penutupan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), langkah-langkah yang sistematis telah disusun untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses dimulai dengan pengajuan usulan oleh anggota tim PkM, yang menguraikan rencana dan tujuan kegiatan. Setelah usulan diterima, langkah berikutnya adalah menentukan waktu dan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini penting agar kegiatan dapat berjalan efektif dan dapat diikuti oleh peserta dengan baik. Kegiatan kemudian diawali dengan pengantar singkat yang menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan PkM, khususnya tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Pada inti acara, materi tentang keamanan komunikasi melalui *WhatsApp* disampaikan kepada peserta, menekankan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga privasi dan keamanan dalam berkomunikasi. Setelah penyampaian materi, sesi diskusi dibuka untuk memberi kesempatan kepada peserta berinteraksi dan mengajukan pertanyaan terkait materi. Langkah selanjutnya adalah evaluasi atau umpan balik dari peserta, yang bertujuan untuk menilai efektivitas penyampaian materi serta manfaat yang dirasakan oleh peserta (Liu, 2024; Pintea et al., 2024). Akhirnya, kegiatan ditutup dengan kesimpulan dan ucapan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam PkM. Adapun rencana peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan PkM ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rencana Alat dan Bahan untuk Kegiatan PkM

Alat/Bahan	Kegunaan
Papan tulis/Proyektor	Menjelaskan materi yang disampaikan.
Modul (Paper)	Materi yang dapat dibaca dan dibawah oleh peserta PkM.
Alat Tulis	Untuk mencatat materi & mengisi <i>form feedback</i> kegiatan PkM.
<i>Smartphone</i>	Perangkat untuk demo materi yang disampaikan.

HASIL PEMBAHASAN

Guru di Pondok Pesantren menyetujui usulan PkM yang diajukan. Guru pada pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe menyambut baik kegiatan PkM ini. Kegiatan PkM dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu pada Bulan September 2024 di salah satu ruang kelas pondok pesantren Kel. Talang Jambe. Para peserta PkM sangat aktif dalam menyimak pemaparan materi pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut. *Handout* berisi penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh anggota tim PkM. Penjelasan tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*, seperti pengaturan privasi, pengenalan *phishing*, dan cara menghindari penipuan daring yang dirangkum dalam beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Tidak mengklik tautan atau unduh file yang mencurigakan yang dikirim oleh nomor tak dikenal/tidak ada di kontak.
2. Tidak membagikan informasi pribadi di *WhatsApp*. Peserta dapat mengatur siapa yang dapat melihat informasi profil (foto, status, info) melalui Pengaturan > Akun > Privasi.
3. Selalu *update WhatsApp* ke versi terbaru untuk memastikan mendapatkan perlindungan terbaru dari ancaman keamanan.
4. Menghindari penggunaan versi *WhatsApp* tidak resmi, karena dapat mengandung program jahat (virus) atau menyebabkan pelanggaran privasi.
5. Jika menerima pesan yang mencurigakan atau spam, dapat melaporkannya langsung ke *WhatsApp*.



Gambar 1. Peserta Aktif dalam Mengikuti Kegiatan PkM

Gambar 2 memperlihatkan para peserta sedang mengisi *form feedback* kegiatan PkM sebagai input untuk evaluasi kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.

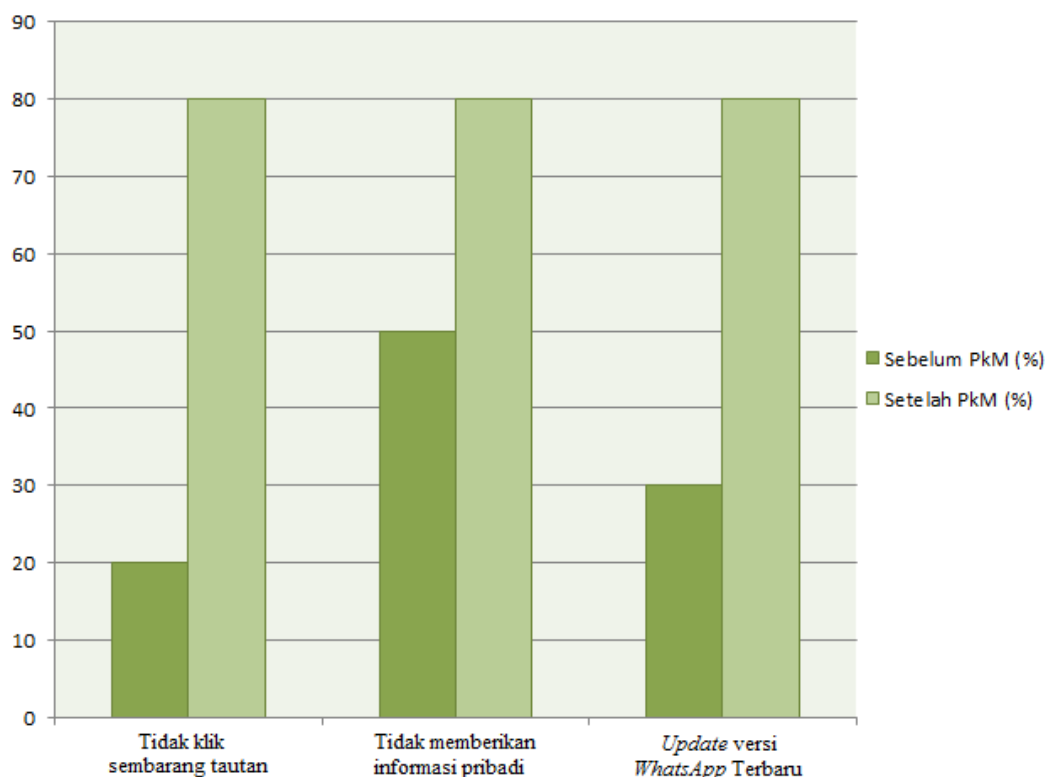


Gambar 2. Peserta Mengisi Form Feedback Kegiatan PkM

Form feedback berisi pertanyaan pilihan (Ya/Tidak) mengenai pemahaman peserta terhadap pemaparan tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp* yang telah disampaikan oleh anggota tim PkM. Penyaluran *feedback* ini dalam rangka evaluasi kegiatan PkM, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa pondok pesantren tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Sebagai bahan evaluasi, kami sampaikan persentase umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari kegiatan PkM (Gambar 3).

Hasil *feedback* dari kegiatan PkM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para peserta perihal berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Gambar 3 menunjukkan tingkat pemahaman peserta mengenai aspek-aspek keamanan digital sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Data yang ditampilkan menggambarkan bahwa pemahaman mereka masih sangat terbatas pada

beberapa area penting yang berkaitan dengan keamanan online. Secara rinci, sekitar 20 persen peserta menyadari pentingnya untuk tidak mengklik sembarang tautan yang diterima, yang mencerminkan tingkat kewaspadaan yang rendah terhadap potensi ancaman phishing atau malware. Selanjutnya, sekitar 50 persen peserta menunjukkan pemahaman tentang pentingnya tidak memberikan informasi pribadi kepada sembarang orang, namun masih ada risiko penyalahgunaan data pribadi karena separuh peserta belum sepenuhnya menyadari kerentanannya. Terakhir, sekitar 30 persen peserta sudah memahami pentingnya memperbarui versi WhatsApp ke versi terbaru untuk melindungi diri dari potensi celah keamanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, meskipun masih ada sebagian besar peserta yang belum memprioritaskan pembaruan aplikasi mereka secara berkala.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan PkM

Feedback dari peserta menggambarkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga keamanan saat menggunakan *WhatsApp*. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan mengklik sembarang tautan pada pesan *WhatsApp*. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta (80%) menyadari bahaya dari mengklik tautan yang tidak jelas asalnya. Hal ini penting karena tautan yang mencurigakan bisa menjadi sarana *phising* atau *malware* yang dapat membahayakan perangkat pengguna atau mencuri informasi pribadi. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan memberikan informasi pribadi ke orang tak dikenal. Angka ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan peserta untuk tidak sembarangan memberikan informasi pribadi kepada orang yang tidak mereka kenal, yang merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah penipuan atau pencurian identitas. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan akan selalu *update* versi *WhatsApp* terbaru agar lebih aman dalam berkomunikasi. Menjaga aplikasi tetap *up-to-date* adalah salah satu langkah yang efektif untuk meminimalkan kerentanan terhadap serangan keamanan. Dengan mayoritas peserta memahami pentingnya memperbarui aplikasi, ini menunjukkan bahwa mereka mengerti pentingnya fitur keamanan yang diperbarui secara berkala oleh pengembang aplikasi. Secara keseluruhan, hasil *feedback* ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM efektif dalam memberikan pengetahuan dan kesadaran yang praktis kepada peserta tentang cara berkomunikasi

yang lebih aman melalui *WhatsApp*, dengan 80 persen peserta memberikan respons yang positif pada tiga aspek penting keamanan digital. Hal ini juga memperlihatkan kegiatan PkM seperti ini sangat dibutuhkan (berkesinambungan) dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM dengan judul penyuluhan aman berkomunikasi melalui *WhatsApp* pada pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe Palembang yang diikuti oleh para siswa berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini diukur berdasarkan tercapainya target atau tujuan yang telah ditetapkan di awal. Berdasarkan *feedback* dari peserta PkM, terdapat peningkatan pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi secara aman melalui *WhatsApp*. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan mengklik sembarang tautan pada pesan *WhatsApp*. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan tidak akan memberikan informasi pribadi ke orang tak dikenal. Sebanyak 80 persen peserta menyatakan akan selalu update versi *WhatsApp* terbaru agar lebih aman dalam berkomunikasi. Secara keseluruhan, evaluasi berdasarkan *feedback* dari peserta kegiatan PkM menunjukkan hasil yang positif dan kegiatan yang sama dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak pondok pesantren di Kelurahan Talang Jambe dan Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) atas dukungannya terhadap keberhasilan kegiatan PkM ini.

PUSTAKA

- Abiib, S., Khodjet-El-khil, H., El-Akouri, K., Bux, R. I., Rezoug, Z., Abualainin, W., Alkowari, M., Musa, S. O., Al Mulla, M., Al Saleh, R., Shahbeck, N., Farag, M., Ismail, S. I., Al Sulaiman, R., Ben-Omran, T., Al-Thani, A., & Al-Shafai, M. (2024). Qatar's genetic counseling landscape: Current insights and future prospects. *Genetics in Medicine Open*, 101866. <https://doi.org/10.1016/j.gimo.2024.101866>
- Almethen, A. A., & Alomair, M. A. (2024). The role of age, grade level, and subject area in determining the inclusion of digital citizenship elements in elementary school curricula: Perspectives of teachers in the Kingdom of Saudi Arabia. *Heliyon*, 10(14), e34597. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34597>
- Ardiani, F. K. (2022). *PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING*. 3(2).
- Aulia, A. N., Maulana, D. A., Shaffani, Y. S., Brahmantiyo, I. N., & Firmansyah, B. A. (2024). Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Bersama Tentang Pencegahan Stunting Melalui Peran Orang Tua di Posyandu Dusun Curahwaru Desa Gambirano. *SEJAGAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25047/sejagat.v1i1.5017>
- Cortez, P. M., Ong, A. K. S., Diaz, J. F. T., German, J. D., & Singh Jagdeep, S. J. S. (2024). Analyzing Preceding factors affecting behavioral intention on communicational artificial intelligence as an educational tool. *Heliyon*, 10(3), e25896. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25896>
- Devi, W. S., Fadly, A., & Kartikasari, R. D. (2020). PELATIHAN PEMANFAATAN POWTOON SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI GURU DI KOTA SUKABUMI. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.599>
- Hidayati, N., Syaikhu, A., & Nugraheny, D. C. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*.

- Liu, X. (2024). Understanding the development and implementation of teachers' beliefs of written corrective feedback: A study of two novice transborder teachers in mainland China. *Teaching and Teacher Education*, 142, 104519. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104519>
- Magdalena, I., Inayah, S., Hidayati, N. D., & Jaya, K. (2021). PEMANFAATAN WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGRI KARAWACI BARU 1 DI MASA PANDEMI COVID-19. 3.
- Okvireslian, S. (2021). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN KEPADA PESERTA DIDIK PAKET B UPTD SPNF SKB KOTA CIMAHI.
- Pärn, E., Ghadiminia, N., García De Soto, B., & Oti-Sarpong, K. (2024). A perfect storm: Digital twins, cybersecurity, and general contracting firms. *Developments in the Built Environment*, 18, 100466. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2024.100466>
- Pintea, P. A., Dulf, E. H., Muresan, C. I., & Ionescu, C. M. (2024). Inducing Anaesthesia via Exact Feedback Linearization control. *IFAC-PapersOnLine*, 58(7), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2024.08.069>
- Sanmorino, A., Gustriansyah, R., & Puspasari, S. (2024a). ENHANCING ELEMENTARY STUDENT'S KNOWLEDGE THROUGH WEB SECURITY FUNDAMENTALS COUNSELING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1851. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21724>
- Sanmorino, A., Suryati, S., Gustriansyah, R., Puspasari, S., & Ariati, N. (2024b). Feature Extraction vs Fine-tuning for Cyber Intrusion Detection Model. *JURNAL INFOTEL*, 16(2), 302–315. <https://doi.org/10.20895/infotel.v16i2.996>
- Suryani, L. (2020). EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KEPATUHAN REMAJA MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1110>

Format Sitasi: Sanmorino, A., Gustriansyah, R., Puspasari, S. (2025). Penyuluhan Aman Berkomunikasi Melalui Whatsapp pada Ponpes di Kelurahan Talang Jambe Palembang. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(1): 74-80. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.4937>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))